

## Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Sektor Industri

Lisa Septia Anggraini<sup>1\*</sup>, Yuliati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\* E-mail Korespondensi: lisaseptia2509@gmail.com

### Information Article

*History Article*

*Submission: 29-05-2025*

*Revision: 10-06-2025*

*Published: 02-08-2025*

### DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.862

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak dari perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan margin laba bersih terhadap performa keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dianalisis sebagai variabel moderasi untuk mengetahui pengaruh skala usaha dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel tersebut. Objek kajian meliputi perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2023. Sampel terdiri atas 23 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan bersifat sekunder dan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dengan metode regresi moderasi. Hasil menunjukkan bahwa perputaran modal kerja serta margin laba bersih secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Sementara itu, *inventory turnover* tidak menunjukkan pengaruh berarti. Ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat hubungan dua variabel pertama terhadap kinerja keuangan, namun tidak memoderasi pengaruh *inventory turnover*.

**KataKunci:** perputaran persediaan, kinerja keuangan, margin laba bersih, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja

### ABSTRACT

*This research investigates how working capital turnover, inventory turnover, and net profit margin influence corporate financial outcomes. Firm size is examined serving as a moderating factor to evaluate whether it amplifies or reduces the influence among the studied variables. The object of the study includes industrial sector firms listed on the IDX during 2021–2023. A total of 23 companies were selected using purposive sampling. The research adopts a quantitative approach and relies on secondary data, analyzed using moderated regression. The findings reveal that working capital turnover and net profit margin significantly influence financial performance, while inventory turnover does not. Furthermore, firm size moderates the relationship of the first two variables but not the effect of inventory turnover.*

**Key word:** *inventory turnover, financial performance, net profit margin, company size, working capital turnover*

### Acknowledgment

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menunjukkan hasil keuangan suatu perusahaan melalui berbagai rasio yang merepresentasikan situasi keuangan. Kinerja yang baik mendorong minat investasi, terutama dalam saham yang dianggap stabil dan berpotensi menguntungkan. Industri yang stabil dan berdampak luas pada perekonomian sering kali memperkuat kepercayaan publik saat sahamnya banyak diperdagangkan. Industri-industri ini juga kerap dianggap sebagai tolok ukur kinerja pasar secara keseluruhan, menciptakan pandangan bahwa kontribusi mereka signifikan dalam penyediaan kebutuhan industri dan konsumsi, Pandangan ini turut mendorong perkembangan Bursa Efek Indonesia.

Calon investor sangat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan saat mereka memutuskan untuk berinvestasi dalam saham. Kinerja keuangan perusahaan juga menunjukkan pergerakan harga sahamnya. Kinerja keuangannya dapat menunjukkan keadaan perusahaan, baik positif maupun negatif. Ini dapat diperoleh melalui evaluasi keuangan, dengan terdapat tujuan untuk mengevaluasi keadaan keuangan serta kinerja perusahaan pada jangka waktu tertentu. Adapun menurut Maharani (2023) Penilaian kinerja merupakan sebuah metode yang dilakukan secara teratur untuk mengukur sejauh mana organisasi, kegiatan, dan hasil kerja karyawan berjalan sesuai dengan tujuan, norma, serta syarat yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisis rasio keuangan sebagai metode dalam melakukan perbandingan berbagai angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan matematis secara sederhana dalam jangka waktu tertentu. Ini membantu menilai keadaan keuangan perusahaan. Berdasarkan pendapat Nuraeni (2024), rasio keuangan diperoleh dari perbandingan dua pos yang relevan pada laporan keuangan. Hal tersebut terdapat kemiripan terhadap penelitian yang dilaksanakan dari Wahyuni (2004), analisis rasio keuangan dimanfaatkan sebagai metode untuk menilai performa. Meski fokus kedua penelitian berbeda yang satu mengarah pada sektor korporasi, sementara yang lain pada kemandirian keuangan daerah dan pengelolaan anggaran pemerintah keduanya menyoroti signifikansinya angka-angka keuangan dalam menyajikan pandangan lengkap mengenai seberapa efisien dan efektif pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, baik di sektor publik maupun swasta, analisis rasio keuangan memainkan peran penting utama untuk pencapaian tujuan keuangan secara optimal serta peningkatan kinerja. Penelitian ini

sendiri menilai kinerja keuangan menggunakan *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* yang di moderasi oleh ukuran perusahaan pada sektor aneka industry.

Selama periode 2021–2023, sektor aneka industri mengalami berbagai perubahan signifikan sebagai dampak dari pemulihan pasca-pandemi COVID-19. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan perilaku konsumen dan dinamika pasar, yang mendorong mereka untuk memperkuat strategi inovasi dan efisiensi operasional. Hingga saat ini, sektor ini telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, dengan peningkatan dalam pengelolaan modal kerja dan profitabilitas. Penelitian yang difokuskan pada periode tersebut sangat relevan karena memberikan konteks penting untuk memahami bagaimana perusahaan-perusahaan aneka industri mengelola tantangan dan memanfaatkan peluang dalam kondisi yang unik ini. Dengan menganalisis kinerja keuangan mereka selama fase transisi ini, penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai strategi efektif untuk meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha pada pasar global. Untuk memberikan gambaran lebih lanjut mengenai dinamika kinerja sektor ini dalam kurun waktu tersebut, berikut ditampilkan data perkembangan indeks sektoral aneka industri dari tahun 2021 hingga 2023.



**Gambar 1. Perkembangan Indeks Sektoral Industri**

Sumber: Data diolah Idx

Dari hasil pengamatan terhadap data pada Gambar 1, terlihat bahwa tren indeks sektoral aneka industri menunjukkan pola fluktuatif selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, indeks tercatat sebesar 103,60%, kemudian meningkat cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi 117,40%, yang mencerminkan peningkatan kepercayaan pasar dan efektivitas strategi adaptasi

223

yang dijalankan perusahaan. Namun, pada tahun 2023, indeks mengalami penurunan menjadi 109,30%, walaupun nilainya masih lebih tinggi dibandingkan awal periode. Pergerakan ini menunjukkan bahwa meskipun sektor aneka industri mampu tumbuh secara positif pasca-pandemi, tetap terdapat tantangan eksternal seperti tekanan ekonomi global, inflasi, dan kebijakan moneter yang memengaruhi kinerjanya. Oleh karena itu, perkembangan indeks sektoral ini penting untuk terus dianalisis sebagai acuan bagi pelaku usaha dan investor dalam menetapkan langkah strategis.

Faktor-faktor yang telah dibahas sebelumnya telah dikaji oleh sejumlah peneliti dengan hasil yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan dari para peneliti terdahulu, seperti yang diteliti oleh Juwita & Mutawali, (2022); Parso & Rafitasari, (2021); Nabilah & Pandin, (2023) yang menguji pengaruh *inventory turnover* serta *woeking capital turnover* terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan dari Kamilah et al., (2021); Ulum & Pratiwi, (2021) yang menguji tentang pengaruh *Net profit margin* terhadap kinerja keuangan.

Ketidak konsistenan dalam hasil pengujian-pengujian sebelumnya terkait rasio keuangan yang memengaruhi kinerja perusahaan, hal tersebut dikarenakan tidak semua rasio keuangan terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan secara positif dan signifikan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antar variabel, sekaligus memasukkan skala perusahaan sebagai variabel moderasi yang diusulkan sebagai aspek baru dalam penelitian ini.. Penambahan skala perusahaan dilakukan dikarenakan perusahaan secara lebih besar biasanya terdapat akses secara lebih tepat pada sumber daya. Kemampuan manajerial yang lebih kuat, dan skala ekonomi yang mendukung efisiensi operasional, sehingga memengaruhi hubungan antara faktor-faktor lain dan kinerja keuangan Lantip (2023), Hal ini berpotensi memengaruhi variabel lainnya, yang hingga akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yang mana data ditunjukkan dalam bentuk angka serta dianalisis dengan memanfaatkan teknik statistik. Penelitian ini memanfaatkan informasi keuangan sekunder yang diambil dari laporan tahunan yang terdaftar pada BEI. Populasi terdiri dari 66 perusahaan sektor aneka industri selama periode 2021–2023. Melalui purposive sampling, diperoleh 23 perusahaan sebagai sampel. Variabel terikat yang dianalisis sebagai indikator kinerja dalam studi ini adalah performa keuangan perusahaan, sementara

variabel bebas yang diamati mencakup perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan margin laba bersih. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi. Analisis dilakukan dengan bantuan software E-Views 12 menggunakan teknik regresi moderasi (MRA). Berdasarkan pembahasan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan.
- H2: Perputaran persediaan diduga berkontribusi terhadap performa keuangan perusahaan.
- H3: Margin laba bersih memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H4: Ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara perputaran modal kerja dan kinerja keuangan.
- H5: Ukuran perusahaan memoderasi hubungan tidak langsung antara perputaran persediaan dan kinerja keuangan perusahaan.
- H6: Skala perusahaan turut memperkuat pengaruh margin laba bersih terhadap performa keuangan.

## HASIL

Penelitian ini mengambil objek berupa sejumlah perusahaan yang bergerak di sektor aneka industri dan telah tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan aneka industri mencakup berbagai jenis usaha yang beragam, dengan karakteristik kegiatan bisnis yang berfokus pada produksi barang dan jasa yang tidak tergolong dalam sektor industri tertentu. Keberadaan perusahaan-perusahaan ini di Bursa Efek Indonesia memberikan gambaran tentang kontribusi mereka terhadap perekonomian nasional melalui aktivitas perdagangan saham dan laporan keuangan yang terbuka untuk publik. Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus terhadap perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Situs resmi Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa terdapat 66 perusahaan yang beroperasi di sektor aneka industri dan terdaftar sebagai perusahaan publik di BEI. Namun, untuk penelitian ini, hanya 23 perusahaan yang dijadikan sampel setelah diseleksi menurut ketentuan yang telah ditentukan. Proses penentuan sampel dilaksanakan memanfaatkan metode purposive sampling, dengan memungkinkan peneliti menentukan sampel secara spesifik sesuai tujuan penelitian

## Pemilihan model regresi

**Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model**

Uji	Effect test	statistik	d.f	prob
chow	Cross-section	4.676894	(22.41)	0.0000
hausman	Cross-section	11.048313	4	0.0260

Sumber: Data data di olah peneliti (2025)

Hasil uji Chow dan Hausman menunjukkan bahwa model terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Chow* menghasilkan nilai probabilitas F sebesar 0,000 dan uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,026. Karena kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka pendekatan FEM dinilai paling tepat. Uji LM tidak dilakukan karena dua uji sebelumnya telah menunjukkan kecocokan model.

## Analisis statistic Dekriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	X1	X2	X3	Y	Z
mean	1.09	1.32	-2.45	-2.30	3.30
max	5.69	5.10	4.25	0.76	3.46
min	-1.27	-1.04	-5.34	-4.40	3.11
dev	1.02	1.27	1.30	0.95	007
obs	69	69	69	69	69

Sumber: Data data di olah peneliti (2025)

Tabel 2 membuktikan hasil analisis deskriptif dalam setiap variabel untuk penelitian ini. Rata-rata *working capital turnover* sebesar 1,09, dengan nilai maksimum 5,69 dan nilai minimum -1,27, membuktikan mengenai secara umum perusahaan terdapat efisiensi modal kerja yang moderat. *Inventory turnover* terdapat rata-rata 1,32 dalam nilai tertinggi 5,10 dengan nilai terendah -1,04, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mampu mengelola persediaan dengan cukup baik. *Net profit margin* memiliki rata-rata -2,45, dengan nilai maksimum 4,25 dengan nilai minimum -5,34, mencerminkan adanya perusahaan yang masih mengalami kerugian. Kinerja keuangan rata-rata sebesar -2,30, dengan nilai tertinggi 0,76 dan terendah -4,40, yang menunjukkan variasi performa keuangan antar perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 3,30, dengan nilai maksimum 3,46 dan minimum 3,11, yang mengindikasikan mengenai secara umum perusahaan untuk penelitian ini terdapat ukuran yang relatif konsisten.

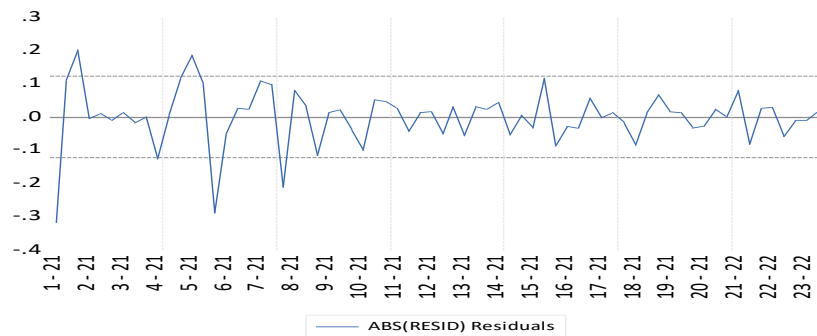
## Uji asumsi klasik

**Tabel 3. Uji Multikoloniaritas**

	wct	it	npm
wct	1.000	0.260	0.223
It	0.250	1.000	-0.002
Npm	0.223	-0.002	1.000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Hasil korelasi antar variabel dalam uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi untuk pasangan X1 dan X2 sebesar 1.00, sementara untuk X1 dan X3 sebesar 0,22, serta X2 dan X3 sebesar -0,00. Karena nilai-nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,85 (kecuali satu), model ini secara keseluruhan dapat dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.



**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Dari grafik residual (warna biru) mampu di lihat tidak melewati batas (500 dan -500), dengan makna varian residual sama. Dengan demikian dapat di simpulkan data tersebut lolos uji heterokedastisitas.

## Uji hipotesis

**Tabel 4. Hasil uji hipotesis**

variable	coeff	std	t stat	p-value
constant	-0,900	0,350	-2,568	0,013
x1	-0,436	0,099	-4382	0,001
x2	0,131	0,144	0,911	0,367
x3	0,443	0,075	5,886	0.000
x1z	-2.341	0.511	-4.577	0.000
x2z	0.42	0.303	0.855	0.397
x3z	0.421	0.063	6.66	0.000

Sumber: Data data di olah peneliti (2025)



Tabel 4 memberikan gambaran mengenai hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh melalui regresi moderasi. Nilai signifikansi untuk variabel *working capital turnover* menunjukkan angka 0,0001, yang berada di bawah ambang 0,05, Artinya, variabel ini terbukti memiliki dampak nyata terhadap performa keuangan. Untuk *inventory turnover*, nilai signifikansinya sebesar 0,3674, yang melebihi batas 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan. *Net profit margin* memiliki nilai probabilitas 0,0000, yang berarti variabel ini turut memberikan dampak signifikan. Sementara itu, interaksi antara ukuran perusahaan dan *working capital turnover* juga signifikan (0,0000), menandakan adanya efek moderasi. Sebaliknya, interaksi antara ukuran perusahaan dan *inventory turnover* tidak signifikan dengan nilai 0,3970. Ukuran perusahaan juga terbukti memperkuat hubungan antara *net profit margin* dan kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,0000.

**Tabel 5. Uji koefisien determinan**

F-statistic	15,7951	R-squared	0.90386
Prob(F-statistic)	0.00000	Adjusted R-squared	0,84663

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

## Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. industry tahun 2021-2023 yang berada pada situs resmi [www.idx.id](http://www.idx.id), tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah dalam mengetahui pengaruh *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan, pengaruh *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan, dalam mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap kinerja keuangan, Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan, Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan, Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *net profit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## Pengaruh *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan mengenai *working capital turnover* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sejumlah -0.43683 dalam tingkat probabilitas sejumlah 0.0001 sehingga hipotesis pertama di terima. Ini berarti tingkat perputaran modal



kerja dengan semakin tinggi, justru kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Kemungkinan penyebabnya adalah pengelolaan modal kerja secara terlalu agresif sehingga mengabaikan kebutuhan modal kerja dalam operasional sehari-hari. Selain itu, manajemen persediaan yang kurang efektif dan penagihan piutang yang lambat juga dapat berkontribusi pada hasil ini. Meskipun perputaran modal kerja yang tinggi umumnya dianggap sebagai indikator efisiensi, dalam konteks penelitian ini, perputaran yang terlalu tinggi justru berdampak negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat keseimbangan yang perlu dicapai antara efisiensi penggunaan modal kerja serta ketersediaan modal kerja secara cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Penelitian ini sesuai terhadap penelitian yang di laksanakan dari Almira (2020) dan Andriyani & Nurasik (2024), dengan membuktikan mengenai *working capital turnover* terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan secara negatif dan signifikan. Hal tersebut membuktikan mengenai Peningkatan kecepatan perputaran modal kerja justru berbanding terbalik dengan kinerja keuangan perusahaan. Kemungkinan penyebabnya adalah pendekatan manajemen modal kerja yang terlalu agresif, yang mengakibatkan kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, namun temuan ini tidak sejalan terhadap penelitian yang dilaksanakan dari Rahmadani et al, (2024) yang mengidentifikasikan mengenai *working capital turnover* tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di dapatkan mengenai *inventory turnover* tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini di tunjukkan dalam nilai koefisien determinasi sejumlah 0,13165 dalam tingkat probabilitas sejumlah 0,3674 sehingga hipotesis kedua di tolak. Hal ini berarti kecepatan perusahaan dalam menjual persediaannya tidak secara langsung mempengaruhi keberhasilan perusahaan secara finansial. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang rendah dan tingkat signifikansi secara tinggi. Kemungkinan hal tersebut terjadi dikarenakan terdapatnya faktor yang lainnya yang lebih dominan mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan terhadap penelitian yang di laksanakan dari Kamilah et al (2021) dengan menjelaskan mengenai *inventory turnover* tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan, akan tetapi temuan ini berbeda terhadap penelitian yang lakukan dari Judianto et al (2023) dan Akmalia, (2020) yang menjelaskan mengenai terdapat pengaruh signifikan antara

inventory turnover terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Net profit margin* terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian, mampu diperoleh kesimpulan mengenai laba bersih (*Net Profit Margin*), sehingga untuk kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik juga. Ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien determinasi sejumlah 0,443861 membuktikan mengenai sekitar 44,38% variasi kinerja keuangan mampu dideskripsikan dari perubahan pada margin laba bersih. Tingkat signifikansi yang sangat rendah (0.0000) memperkuat keyakinan bahwa hasil ini tidak terjadi secara kebetulan, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh positif antara margin laba bersih dan kinerja keuangan dapat diterima. Artinya, perusahaan yang dapat memperoleh laba bersih secara lebih tinggi relatif terhadap pendapatannya, cenderung terdapat kinerja keuangan secara lebih baik. Ini membuktikan mengenai perusahaan tersebut efisien dalam mengelola biaya dan memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan terhadap penelitian yang dilaksanakan dari Hutami & Nursiam, (2024) dan Khansa et al (2024) dengan menyatakan mengenai *Net profit margin* terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan secara positif dan signifikan, meskipun temuan ini tidak sesuai terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan dari Rahailjaan (2024) yang mengidentifikasi mengenai *net profit margin* tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh variable *Working Capital Turnover* terhadap kinerja keuangan**

Dari hasil pengujian moderasi melalui uji MRA di dapatkan mengenai ukuran perusahaan berpotensi untuk memoderasi variable *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan dengan nilai prob sejumlah  $0.0000 < \text{dari } 0,05$  dengan makna mengenai ukuran perusahaan mampu memperkuat *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keempat di terima. Artinya, ukuran suatu perusahaan dengan semakin besar, sehingga semakin kuat pula pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan berukuran besar cenderung terdapat kemampuan secara lebih baik dalam mengelola modal kerja, seperti mengoptimalkan penggunaan kas, piutang, dan persediaan. Dengan demikian, peningkatan perputaran modal kerja pada perusahaan besar mampu menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangannya dibandingkan

terhadap perusahaan kecil. Ini membuktikan mengenai ukuran perusahaan menjadi faktor moderasi dengan memperkuat hubungan positif diantara perputaran modal kerja dan kinerja keuangan. Untuk konteks ini, perusahaan besar yang mampu mengelola modal kerjanya secara efisien akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat dan berpotensi mencapai kinerja keuangan secara lebih baik.

### **Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh variable *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian moderasi, dapat disimpulkan mengenai ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan kinerja keuangan perusahaan. Artinya, tidak ada interaksi signifikan antara ukuran perusahaan dan perputaran persediaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan kata lain, meskipun perputaran persediaan yang tinggi umumnya dianggap baik, namun untuk konteks penelitian ini, ukuran perusahaan tidak membuktikan tambahan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan tersebut.

Nilai probabilitas sejumlah 0,3970 yang lebih besar dari 0,05 membuktikan mengenai hasil ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan mengenai faktor lain selain ukuran perusahaan dan perputaran persediaan mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan dalam konteks penelitian ini. Kemungkinan, terdapat faktor-faktor spesifik pada industri atau perusahaan yang diteliti yang membuat hubungan antara variabel-variabel tersebut menjadi lebih kompleks.

### **Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi *Net profit margin* terhadap kinerja keuangan**

Dari hasil pengujian moderasi dengan uji MRA di dapatkan mengenai ukuran perusahaan berpotensi untuk memoderasi variable *net profit margin* terhadap kinerja keuangan dalam nilai prob sejumlah  $0.0000 < \text{dari } 0,05$  dengan makna ukuran perusahaan mampu memperkuat *net profit margin* terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keenam di terima. Artinya, ukuran sebuah perusahaan dengan semakin besar, sehingga untuk pengaruh margin laba bersih terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin kuat juga. Perusahaan yang berukuran besar cenderung terdapat skala ekonomi secara lebih baik, akses dengan lebih luas ke sumber daya, dan reputasi yang lebih kuat.

Dari penjelasan di atas memungkinkan mereka untuk lebih efisien dalam mengelola

biaya serat memperoleh keuntungan secara lebih besar. Maka dari itu, peningkatan margin laba bersih pada perusahaan besar akan memberikan dampak secara lebih signifikan terhadap kinerja keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut mengindikasikan mengenai ukuran perusahaan menjadi faktor moderasi yang memperkuat hubungan positif antara margin laba bersih dan kinerja keuangan. Dalam konteks ini, perusahaan besar yang mampu mempertahankan margin laba bersih yang tinggi akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat dan berpotensi mencapai kinerja keuangan secara lebih baik.

## SIMPULAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh rasio keuangan, yakni perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan margin laba bersih, terhadap performa keuangan perusahaan dalam sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama tahun 2021 hingga 2023. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diperhitungkan sebagai variabel moderasi untuk melihat perannya dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel utama.

Dari hasil regresi data panel, diketahui bahwa perputaran modal kerja dan margin laba bersih memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, *inventory turnover* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti memperkuat relasi antara perputaran modal kerja dan margin laba bersih terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, ukuran perusahaan tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan antara *inventory turnover* dan kinerja keuangan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti mempertimbangkan variabel lain yang berasal dari faktor internal perusahaan dengan berhubungan terhadap kinerja keuangan, seperti efisiensi penggunaan aset, manajemen utang, atau pengendalian biaya operasional. Pendekatan ini mampu menunjukkan wawasan secara lebih komprehensif terkait bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan juga mendukung pengambilan keputusan manajerial secara lebih tepat. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kondisi makroekonomi, atau dinamika industri, agar mampu menunjukkan perspektif secara lebih luas terkait elemen-elemen yang memengaruhi kinerja perusahaan. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan, disarankan agar objek penelitian diperluas dengan mencakup sektor industri yang berbeda serta memperpanjang periode waktu pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Optimal*, 6(1), 1–7. [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Gde.2016.09.008%0](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Gde.2016.09.008%0)
- Almira, M., & Damayanti, S. (2020). *Pengaruh Firm Size , Debt To Assets Ratio , Dan Working Capital Turnover Terhadap Return On Assets Dengan Current Ratio Sebagai Variabel Moderasi*. 6(1), 125–135.
- Andriyani, D., & Nurasik, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019-2021. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(1), 11. [Https://Doi.Org/10.47134/Innovative.V2i1.33](https://doi.org/10.47134/Innovative.V2i1.33)
- Hutami, T. K., & Nursiam. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022). *Jurnal Emt Kita*, 8(3), 1039–1047. [Https://Doi.Org/10.35870/Emt.V8i3.2755](https://doi.org/10.35870/Emt.V8i3.2755)
- Judianto Tjahjo Nugroho, & Nur Winda Febrianti. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dengan Perputaran Kas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Ace Hardware Indonesia, Tahun 2018-2022. *Jurnal Gici Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 15(2), 164–176. [Https://Journal.Stiegici.Ac.Id](https://journal.stiegici.ac.id)
- Juwita, R. I., & Mutawali, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Kinerja Keuangan Pt Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(2), 114–123. [Https://Doi.Org/10.54371/Jms.V1i2.190](https://doi.org/10.54371/Jms.V1i2.190)
- Kamilah, N., Mardani, M. R., & Wahyono, B. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Untuk Melihat Pertumbuhan Laba. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Khansa Aulia Putri, & Aqamal Haq. (2024). Pengaruh Firm Size, Net Profit Margin (Npm), Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 797–808. [Https://Doi.Org/10.25105/V4i2.20953](https://doi.org/10.25105/V4i2.20953)
- Lantip, S. M. Dan D. (2023). Pengaruh Ttransformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–11. [Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/41633%0ahttps://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/Download/41633/30094](https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/Accounting/Article/View/41633%0ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/Accounting/Article/Download/41633/30094)
- Maharani. (2023). Penilaian Kinerja Sebagai Penentu Prestasi Dan Kinerja Tenaga Kependidikan: Literature Review. *Mamen: Jurnal Manajemen*, 2(1), 159–170. [Https://Doi.Org/10.55123/Mamen.V2i1.1626](https://doi.org/10.55123/Mamen.V2i1.1626)
- Nabilah, F., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Invesment Opportunity Set, Cash Holdings Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properties &

- Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017 – 2021. *Journal Of Creative Student Research (Jcsr)*, 1(1), 163–177.
- Nuraeni. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Holistik Analisis Nexus*, 1(6), 70–81. <https://doi.org/10.62504/Hanex590>
- Parso, P., & Rafitasari, N. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 72–85. <https://doi.org/10.56486/Remittance.Vol2no2.139>
- Rahailjaan, S., & Kaok, M. (2024). Analisis Net Profit Margin (Npm) Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 20–38. <https://doi.org/10.35724/Maj.V6i2.6113>
- Rahmadani El Al. (2024). Analisis *Quick Ratio (Qr)*, *Current Ratio (Cr)* Dan *Working Kapital Turnover (Wcto)* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Infrastruktur J211 Konstruksi Bangunan Di Bei Periode 2017-2021 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Jabal Ghafur Email : Rh. 2(1), 73–90.
- Ulum, P. U. U., & Pratiwi, A. (2021). The Effect Of Sales Growth And Working Capital Turnover (Wct) On Net Profit Margin (Npm) In Pt Unilever, Tbk. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 6(1), 103–111.
- Wahyuni, N. (2004). Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Malang Nanik. 1–18.